

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu tindakan atau pengalaman yang memiliki pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Namun secara teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, didalamnya juga dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Ilmu merupakan satu dari bagian aspek manusia yang akan dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam praktik di sekolah, hingga kini proses pembelajaran yang ada lebih berfokus pada

penguasaan ilmu pengetahuan meskipun tujuan ini sendiri juga belum dapat tercapai secara maksimal. Ciri manusia individu yang akan dihasilkan oleh kegiatan pendidikan menurut undang-undang itu masih berupa konseptual verbal.

Tujuan pendidikan nasional sebenarnya telah dinaungi oleh kurikulum yang menekankan penguasaan aspek-aspek di atas yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di mana suatu kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi sekolah atau daerah karakteristik peserta didik. Namun pada kenyataannya, suatu sistem yang baik belum dapat menjamin tercapainya hasil yang maksimal karena banyak variabel lain yang akan mempengaruhinya.

Belajar merupakan kebutuhan hidup bagi setiap manusia. Dengan belajar seorang dapat mengetahui apa yang belum ia ketahui dan dapat melakukan apa yang belum dapat ia lakukan serta terus dapat beradaptasi dengan kehidupan yang dinamis. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali Muhammad, 204 : 14). Jadi, belajar merupakan keniscayaan untuk mengembangkan kepribadian atau karakter seseorang secara menyeluruh baik jasmani maupun rohani, karena sejatinya pendidikan bukanlah paket-paket atau kemasan pembelajaran yang berkeping-keping, tetapi bagaimana secara spontan siswa dapat terus menerus merawat minat, motivasi dan keingintahuan untuk belajar. Dengan membelajarkan secara serempak pikiran, hati dan fisik anak maka akan meningkatkan kualitas Hasil Belajar yang dicapai.

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2005: 3). Sedangkan Hasil Belajar yang dimaksud disini adalah tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Khususnya dalam hal ini adalah Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. Jadi, Hasil Belajar Akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam mata pelajaran Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil Belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). (Sudjana, 2005: 39). Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan, faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Akuntansi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, beliau mengungkapkan bahwa untuk Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah karena tingkat pencapaian Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS belum mencapai 50% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Untuk metode pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, seperti metode diskusi, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Dan sebagian guru juga sudah menggunakan LCD dalam media pembelajarannya.

Permasalahan yang paling mendasar dalam pencapaian Hasil Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri dari perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), berkesinambungan (kontinyu), fungsional, bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah serta perubahan perilaku secara keseluruhan. Jadi, seseorang dapat belajar serta mengetahui tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Kesadaran siswa untuk belajar sangat erat hubungannya dengan Konsep Diri atau biasa diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri. Penilaian obyektif terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi kesadaran tentang siapa mereka dengan segala kekurangan dan kelebihan, melalui kesadaran ini siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan

perilaku yang harus mereka ambil sesuai dengan gambaran diri mereka dan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai. Namun kenyataan yang berada di lapangan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II masih dijumpai siswa yang memiliki Konsep Diri negatif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum dapat mengenali dirinya sehingga sulit untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Konsep Diri yang positif akan menentukan tingkah laku seseorang sehingga ia dapat menempatkan diri sesuai dengan gambaran yang mereka buat tentang diri mereka. Dalam perilaku belajar, Konsep Diri positif mendorong seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang siswa. Kesadaran ini nantinya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai keinginan atau cita-citanya dan memiliki konsistensi dalam mewujudkannya.

Pencapaian tujuan belajar dengan Konsep Diri yang positif akan memberikan kontribusi positif jika Konsep Diri itu diaplikasikan ke dalam suatu tindakan. Tindakan nyata ini dapat berupa Kebiasaan Belajar. Kebiasaan Belajar adalah suatu pola belajar individu yang dilakukan secara berulang-ulang, terencana, terarah dan sistematis. Kebiasaan Belajar secara teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian/ulangan/ tes. Kebiasaan Belajar yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berkesinambungan akan berpengaruh pada peningkatan Hasil Belajar

Akuntansi. Kebiasaan Belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukannya dengan senang dan tanpa paksaan, bahkan dapat dirasakan sebagai kebutuhan baginya. Namun kenyataan yang berada di lapangan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Di MAN Yogyakarta II masih dijumpai Kebiasaan Belajar yang tidak teratur dalam diri siswa. Siswa hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian masih menjadi *trend* tersendiri bagi mereka bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali, sehingga masih banyak siswa yang terlihat mencontek pada saat ujian, mengerjakan PR disekolah, dan lain sebagainya.

Menyadari akan pentingnya Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar dalam memaksimalkan Hasil Belajar Akuntansi, maka peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya Hasil Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IPS belum mencapai 50% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

2. Masih dijumpai siswa yang memiliki Konsep Diri negatif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum dapat mengenali dirinya sehingga sulit untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
3. Kebiasaan Belajar yang baik belum menjadi budaya pada setiap diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang mencontek pada saat ujian, mengerjakan PR disekolah, dan lain sebagainya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa Hasil Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II?
2. Bagaimana pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II?

3. Bagaimana pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.
3. Untuk mengetahui pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Akuntansi terkait dengan Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih membantu dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa seputar pencapaian Hasil Belajar Akuntansi serta bagaimana cara membentuk Konsep Diri positif dan Kebiasaan Belajar yang baik pada siswa sehingga menjadi bekal tersendiri bagi peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai calon guru.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.